

Pelatihan Paket Pembelajaran Tari Nusantara Bagi Guru Seni Budaya

Oleh :
Heni Komalasari,M.Pd.

Abstrak

Tuntutan kurikulum khususnya pendidikan seni yakni salah satunya siswa mampu mengapresiasi seni budaya tradisi baik setempat, daerah lain (nusantara), bahkan manca negara, sehingga dapat memunculkan kecintaannya kepada seni budayanya. Kurangnya bahan ajar serta kemampuan metodologi tentang pembelajaran seni tradisional Indonesia menjadi salah satu kendala bagi guru seni budaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan apresiasi siswa di sekolah. Berdasarkan hal tersebut Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI dimana tim peneliti terdiri dari dosen pendidikan seni tari dengan bantuan dana dari The Ford Foundation telah melakukan penelitian seni tradisional Indonesia dan membuat serta melakukan ujicoba di berbagai jenjang pendidikan dari tahun 1999 sampai 2008. Paket pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan di jenjang pendidikan dasar dan tinggi. Beberapa paket pembelajaran yang telah dihasilkan oleh P4ST UPI untuk bidang seni tari dan musik diantaranya, Seni Angklung Jawa Barat, Seni Topeng Cirebon, Talempong dan Tari Piring Minangkabau, Gondang Batak Sabangunan, Seni Gamelan Bali, Seni Tari Bali, dan Musik Lombok. Melalui program pengabdian pada masyarakat tim akan melakukan pelatihan paket pembelajaran tari nusantara sebagai alternatif metodologi bagi pembelajaran seni tari nusantara dan pengenalan beragam alternatif bahan ajar seni tradisional Indonesia yang telah dihasilkan oleh P4ST UPI, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan budaya di sekolah. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang 1) bagaimana tentang pelaksanaan pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya oleh guru-guru seni budaya di kota Bandung; 2) Terbinanya kemampuan metodologi guru-guru seni budaya di kota Bandung untuk pembelajaran seni tari Nusantara 3) Tersosialisasikannya paket pembelajaran tari nusantarayang dihasilkan P4ST UPI sebagai pengayaan bahan ajar seni tari nusantara bagi guru seni budaya di sekolah. Dari hasil lapangan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam hal metodologi pembelajaran tari nusantara meningkat melalui pelatihan paket pembelajaran tari nusantara.

Kata kunci: Pelatihan, Paket Pembelajaran, Seni Tari Tradisional, MGMP, Seni Budaya.

Latar belakang masalah

Pelaksanaan pendidikan seni khususnya di Sekolah Menengah Umum, merupakan bidang ajar yang memberikan landasan nilai-nilai estetis bagi para siswa, dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Pelaksanaan pendidikan seni berfungsi menjadi media ekspresi, komunikasi, pengembangan

keaktivitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni yang dapat membentuk individu yang apresiatif terhadap seni budayanya. Apresiasi dalam kegiatan pendidikan seni untuk siswa sangat penting, karena untuk membentuk masyarakat yang menghargai dan

menerima seni secara semestinya, serta menghindari adanya jarak antara seni dan masyarakat. Siswa diperkaya jiwanya dengan pengalaman seni yang positif melalui apresiasi seni. Kegiatan apresiasi dalam pendidikan seni dapat diarahkan untuk mengenal secara baik hasil-hasil karya seni, serta mengagumi penciptanya. Seni memiliki aspek regional dan universal maka diharapkan melalui apresiasi seni dapat memupuk rasa cinta siswa kepada sesama manusia serta menghargai keberagaman.

Kenyataan yang terjadi, saat ini tidak dapat dipungkiri apabila **persoalan pertama** adalah bahwa generasi muda di Indonesia khususnya di Jawa Barat saat sekarang dapat dikatakan kurang apresiatif atau kurang menghargai terhadap seni budayanya khususnya seni tradisional. Arus globalisasi dan perkembangan teknologi merupakan salah satu yang turut memberikan pengaruh besar terhadap perubahan pada berbagai sektor kehidupan terutama sektor seni budaya. Melalui informasi global dari berbagai media, secara perlahan generasi muda bangsa kita tercetak menjadi generasi yang menggabungkan budaya luar yang dianggap identik dengan modern dibandingkan budayanya sendiri yang dianggap kuno dan terbelakang. Siswa terkadang merasa asing dengan seni budayanya sendiri, mereka lebih akrab

dengan seni yang kebarat-baratan. Keadaan tersebut terjadi dikarenakan sumber daya manusia bangsa kita pada saat ini kurang diperangkati dan dibentuk pribadinya melalui pemahaman terhadap seni budaya sendiri. Kekhawatiran penulis yaitu, terbentuknya satu generasi bangsa Indonesia yang mengabaikan kebudayaannya serta tidak memahami nilai fundamental budaya bangsanya sehingga berakibat pada hilangnya kepribadian dan jati diri bangsa.

Persoalan kedua yakni implementasi kurikulum di lapangan khususnya kurikulum pendidikan seni tari oleh guru dan pemegang kebijakan, nampaknya masih memerlukan pembenahan. Persepsi guru yang kurang tepat dalam menjabarkan kurikulum berpengaruh besar terhadap kualitas lulusan yang diharapkan. Suatu gambaran tentang situasi di lapangan, bahwa seni dianggap hanya untuk pertunjukan saja, menyebabkan pelaksanaan pembelajaran lebih cenderung dilakukan dengan hanya melihat sisi perfeksi artistik dalam hal ini keterampilan menari dengan baik dan benar. Otomatis aspek yang lebih terasah adalah motorik anak saja, dan terkadang aspek afektif dan kognisi siswa kurang dikembangkan, padahal ketiga aspek tersebut harus dapat dikembangkan pada diri siswa sesuai dengan arah dari pendidikan seni di sekolah umum. Sebagai

contoh praktek seni tari yang dilakukan saat ini yang penulis perhatikan di sekolah adalah melatih gerak-gerak tari pada siswa sampai siswa bisa menari. Memang hal tersebut memberikan dampak yang bagus yakni anak pintar atau terampil menari dengan baik namun apakah itu dapat mengcover kemampuan semua siswa yang kalau kita cermati siswa sekolah umum cenderung memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang beragam, berbeda dengan siswa pada sebuah sanggar tari yang hampir sama dalam minat, bakat, juga kemampuannya. Guru perlu mengkaji bahwa pendidikan seni tari di sekolah umum bukan ditujukan untuk siswa pintar menari, namun efek faedah dari kegiatan menari pada pembentukan dan pengembangan sikap siswa atau lebih jelasnya tari dijadikan sebagai media mendidik siswa. Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran. Pada kenyataannya guru pendidikan seni di lapangan memiliki kendala yang mereka tidak sadari, yakni masalah kompetensi. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah penguasaan terhadap metodologi pembelajaran, inovasi dalam mencari sumber belajar, kreativitas sesuai dengan tuntutan kurikulum dan pelayanan terhadap kondisi siswa pada saat ini. Sebagian guru pendidikan seni cenderung menjabarkan kurikulum dari generasi ke generasi tanpa perubahan yang

inovatif. Metode pembelajaran praktek dengan metode peniruan dan teoritis yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan hapalan lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan praktek apresiasi dan kreativitas yang dapat menumbuhkan kepekaan dan apresiasi siswa terhadap materi seni tradisi. Apabila kita kaji manakah proses pembelajaran yang lebih kontributif terhadap pembinaan kecintaan dan pemahaman siswa terhadap seni tradisi apabila kita bandingkan dua teknik pembelajaran tersebut. Dalam hal ini perlu sekali seorang guru memiliki pemahaman metodologi yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik khususnya ketika guru mengolah dan menyampaikan materi seni tradisi secara kreatif.

Guru perlu mengkaji bahwa pendidikan seni tari di sekolah umum bukan ditujukan untuk siswa pintar menari, namun efek faedah dari kegiatan menari pada pembentukan dan pengembangan sikap siswa atau lebih jelasnya tari dijadikan sebagai media mendidik siswa. Guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembelajaran. Pada kenyataannya guru pendidikan seni di lapangan memiliki kendala yang mereka tidak sadari, yakni masalah kompetensi. Kompetensi yang dimaksud di sini adalah penguasaan terhadap metodologi pembelajaran, inovasi dalam mencari sumber belajar, kreativitas sesuai

dengan tuntutan kurikulum dan pelayanan terhadap kondisi siswa pada saat ini. Sebagian guru pendidikan seni cenderung menjabarkan kurikulum dari generasi ke generasi tanpa perubahan yang inovatif. Metode pembelajaran praktek dengan metode peniruan dan teoritis yang menekankan pada penguasaan keterampilan dan hapalan lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan praktek apresiasi dan kreativitas yang dapat menumbuhkan kepekaan dan apresiasi siswa terhadap materi seni tradisi. Dalam hal ini perlu sekali seorang guru memiliki pemahaman metodologi yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik khususnya ketika guru mengolah dan menyampaikan materi seni tradisi secara kreatif.

Berdasarkan permasalahan pendidikan seni tari di atas yang merupakan hasil survey tim, Pusat Penelitian dan Pengembangan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST-UPI), tim P4ST UPI mencoba menemukan solusi berupa pengolahan bahan ajar yang dikembangkan dari sumber seni tradisional Indonesia. P4ST UPI dengan bantuan dana dari The Ford Foundation telah melakukan penelitian seni tradisional Indonesia dan membuat serta melakukan uji coba di berbagai jenjang pendidikan dari tahun 1999 sampai 2008. Paket pembelajaran yang dihasilkan dapat diterapkan di

jenjang pendidikan dasar dan tinggi. Beberapa paket pembelajaran yang telah dihasilkan oleh P4ST UPI untuk bidang seni tari dan musik diantaranya, Seni Angklung Jawa Barat, Seni Topeng Cirebon, Talempong dan Tari Piring Minangkabau, Gondang Batak Sabangunan, Seni Gamelan Bali, Seni Tari Bali, dan Musik Lombok. Metodologi pengajaran pada paket pembelajaran seni tradisional yang dikembangkan mengacu pada bagaimana siswa memahami suatu seni tradisi secara bermakna melalui kegiatan **praktik kreatif dan apresiatif**. Adapun model pembelajaran yang dikembangkan dalam beberapa paket pembelajaran yang dihasilkan oleh P4ST adalah pendekatan **nonkontekstual-kontekstual**.

Adapun pemahaman **kontekstual** dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dihubungkan dengan seni tradisional yang sesungguhnya baik menyangkut tekstual (jenis kesenian), maupun kontekstual (hubungan dengan masyarakat pendukungnya). Sedangkan pemahaman **nonkontekstual** adalah sebuah upaya melepas tradisi tersebut dari konteksnya sebagai sebuah strategi untuk menumbuhkan kepekaan dan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur utama dari materi tradisi tersebut melalui kegiatan kreatif.

Model non kontekstual yang lebih menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dengan strategi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi esensi dari tradisi yang akan disampaikan sesuai dengan pemahamannya atau sebagai langkah awal menuju ke kontekstual. Model Kontekstual lebih menekankan pada pengembangan kemampuan apresiatif dengan penguasaan pengetahuan seni tradisional baik secara teori dan praktek. Kedua pendekatan tersebut ditemukan dan dikembangkan berdasarkan temuan-temuan tentang kondisi pelaksanaan pendidikan seni di lapangan dimana keduanya merupakan model pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran yang khas dan saling berhubungan.

Dari pengalaman lapangan diperoleh kenyataan bahwa siswa akan merasa senang belajar suatu seni tari tradisi baik dari daerahnya sendiri atau yang mereka asing sama sekali, dengan diawali bermain berhubungan dengan hal-hal yang eksploratif. Dalam hal ini bermain ekspresi, melalui eksplorasi gerak, bunyi, peran, dan rupa secara kreatif dengan dibebaskan sesuai dengan keinginan mereka, guru bertugas mengarahkan kegiatan tersebut serta lebih menekankan pada kebermaknaan dari hasil belajar yang dicapai. Kegiatan ini merupakan upaya menjemput dunia siswa dahulu melalui

kegiatan kreatif sebelum mengarahkan pada dunia tradisi dimana kegiatan pembelajaran ditekankan pada kebermaknaan bagi perkembangan siswa.

Adapun target luaran yang ingin dicapai secara khusus adalah sebagai berikut

1. Data tentang pelaksanaan pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya oleh guru-guru seni budaya di kota Bandung;
2. Terbinanya kemampuan metodologi guru-guru seni budaya di kota Bandung untuk pembelajaran seni tari Nusantara;
3. Tersosialisasikannya paket pembelajaran tari nusantara yang dihasilkan P4ST UPI sebagai pengayaan bahan ajar seni tari nusantara bagi guru seni budaya di sekolah.

Materi Pelatihan dan Metode

1. Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang diberikan kepada para guru yang tergabung dalam MGMP adalah bahan ajar yang berupa paket pembelajaran yang dihasilkan oleh tim Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST-UPI). Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa P4ST-UPI telah menghasilkan beberapa paket pembelajaran musik dan tari Nusantara. Paket pembelajaran tari Bali

dan paket pembelajaran tari Piring Minangkabau merupakan paket yang dipilih oleh tim untuk dilatihkan kepada para guru. Paket pembelajaran tari Bali dan Minangkabau dipilih sebagai materi seni tari daerah lain atau Nusantara yang memiliki keunikan dan cara tersendiri di dalam proses pembelajarannya. Cara pembedahan metodologi dari segi teknik serta strategi, pendekatan dan stimulus memiliki perbedaan dan kekhasan tersendiri. Elemen dasar tari menjadi kompetensi awal yang harus dikuasai siswa sebagai landasan untuk mengembangkan sensitifitas dalam menari. Model pembelajaran nonkontekstual-kontekstual merupakan model yang tahapannya ada di dalam pembelajaran tari Bali dan tari Piring Minangkabau. Adapun pemahaman **kontekstual** dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dihubungkan dengan seni tradisional yang sesungguhnya baik menyangkut tekstual (jenis kesenian), maupun kontekstual (hubungan dengan masyarakat pendukungnya). Sedangkan pemahaman **nonkontekstual** adalah sebuah upaya melepas tradisi tersebut dari konteksnya sebagai sebuah strategi untuk menumbuhkan kepekaan dan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur utama dari materi tradisi tersebut melalui kegiatan kreatif.

Model non kontekstual yang lebih menekankan pada pengembangan

kreativitas siswa dengan strategi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi esensi dari tradisi yang akan disampaikan sesuai dengan pemahamannya atau sebagai langkah awal menuju ke kontekstual. Model Kontekstual lebih menekankan pada pengembangan kemampuan apresiatif dengan penguasaan pengetahuan seni tradisional baik secara teori dan praktek. Kedua pendekatan tersebut ditemukan dan dikembangkan berdasarkan temuan-temuan tentang kondisi pelaksanaan pendidikan seni di lapangan dimana keduanya merupakan model pembelajaran yang memiliki strategi pembelajaran yang khas dan saling berhubungan.

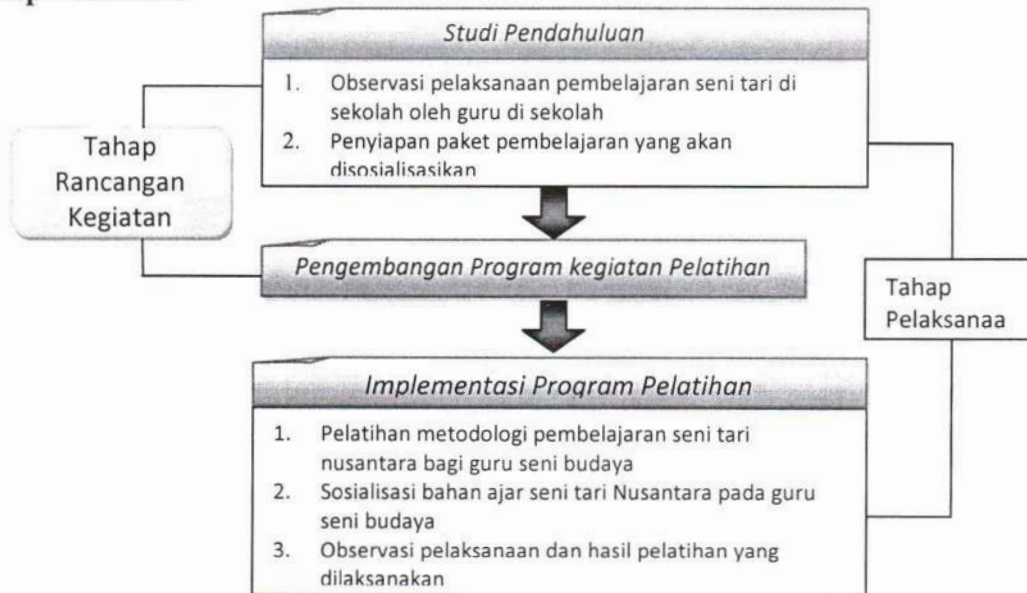
Dari pengalaman lapangan diperoleh kenyataan bahwa siswa akan merasa senang belajar suatu seni tari tradisi baik dari daerahnya sendiri atau yang mereka asing sama sekali, dengan diawali bermain berhubungan dengan hal-hal yang eksploratif. Dalam hal ini bermain ekspresi, melalui eksplorasi gerak, bunyi, peran, dan rupa secara kreatif dengan dibebaskan sesuai dengan keinginan mereka, guru bertugas mengarahkan kegiatan tersebut serta lebih menekankan pada kebermaknaan dari hasil belajar yang dicapai. Kegiatan ini merupakan upaya menjemput dunia siswa dahulu melalui kegiatan kreatif sebelum mengarahkan pada dunia tradisi dimana kegiatan

pembelajaran ditekankan pada metode deskriptif dengan pendekatan kebermanaknaan bagi perkembangan siswa.

2. Metode

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Road Map Penelitian



Peneliti berupaya untuk mendeskripsikan hasil pengumpulan data penelitian awal, dan mendeskripsikan data proses dan hasil penelitian. Adapun gambaran dari langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.



a. Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara bertahap, adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Kendala	Keterangan
a. TahapPerencanaan				
1.	Observasi pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah oleh guru di sekolah SMPN 3 Lembang	17, 19, 20 Juli 2012	Jadwal seni tari yang dilaksanakan 1 minggu 1 kali	Negosiasi dengan guru seni budaya untuk melihat pembelajaran lengkap dan disesuaikan waktunya
	Wawancara dengan ketua MGMP Seni Budaya Kota Bandung	24 Juli 2012	-	-
2.	Penyiapan paket pembelajaran yang akan disosialisasikan	24 sd 27 Juli 2012	-	-
3.	Pengembangan program pelatihan (sosialisasi paket untuk tim peneliti)	30 s/d 31 Juli 2012	Ada tim yang belum paham dengan metodologi pembelajaran yang ada pada paket pembelajaran seni tari	Tim yang paham tentang metodologi pembelajaran pada paket pembelajaran untuk materi pelatihan mengajarkan padaa nggota tim yang belum paham.
b. TahapPelaksanaan				
1.	Sosialisasi bahan ajar seni tari Nusantara pada guru seni budaya	6 Agustus 2012	-	Berdasarkan hasil wawancara secara terbuka dengan para guru diperoleh data bahwa pembelajaran seni budaya khususnya pendidikan seni tari sangat kurang untuk bahan ajar seni Nusantara. Kebanyakan dari para guru tidak memahami cara pembelajarannya, sehingga banyak yang teoretis, karena guru masih dibingungkan dengan masalah metodologi yang dilatar belakangi juga oleh tingkat kemampuan mereka yang minim dalam menguasai tarian nusantara tersebut. Ketika paket pembelajaran disosialisasikan para guru sangat antusias dan sangat berharap melalui pelatihan dan memahami secara metodologis pembelajaran tari nusantara akan menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mereka di dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.
2.	Pelatihan metodologi pembelajaran seni tari nusantara bagi guru seni budaya	7 s/d 9 Agustus 2012		Guru-guru sangat antusias mengikuti pelatihan, baik dalam tahapan penyampaian konsep maupun secara praktik. Terlihat kemampuan para guru dalam menyerap materi sangat tinggi. Hasil pelatihan sangat memuaskan.

Pelatihan Paket Pembelajaran Tari Nusantara Bagi Guru Seni Budaya (Heni Komalasari)

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Kendala	Keterangan
3.	Observasi pelaksanaan dan hasil pelatihan yang dilaksanakan	28 s/d 29 Agustus 2012		Tim pengabdian melakukan kunjungan ke sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar dan metodologi yang diajarkan dalam paket pembelajaran yang telah dilatihkan. Bapak Wahyu, A.Md. merupakan salah satu guru yang ditunjuk untuk diobservasi kegiatan beliau dalam proses belajar mengajar di sekolahnya. Dari hasil observasi Bapak wahyu sangat menguasai materi dengan baik dan mengaplikasikan metodologi yang telah diberikan dalam pelatihan dengan baik. Siswa terlihat antusias, kreatif dan apresiatif selama proses pembelajaran berlangsung.
5.	Analisis data hasil penelitian	24 s/d 29 Agustus 2012		Tertulis
6.	Penulisan laporan kemajuan program pengabdian.	29 Agustus 2012		

Berikut ini adalah data hasil perolehan dari penyebaran angket tentang paket

pembelajaran tari Bali dan Minangkabau yang diberikan.

No. Soal	Pilihan Jawaban				
	A	B	C	D	Abstain
1	2	0	5	1	2
2	4	6	0	0	0
3	1	8	0	0	1
4	4	6	0	0	0
5	2	8	0	0	0
6	0	10	0	0	0
7	0	10	0	0	0
8	2	8	0	0	0
9	0	10	0	0	0
10	3	7	0	0	0
Total	18	73	5	1	3

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa soal no 1 menggambarkan tentang metode yang digunakan guru di sekolah adalah masih banyak yang konvensional

kurang menunjang berkembangnya kreativitas dan kemampuan apresiasi siswa, hanya 2 dari 10 guru yang menggunakan metode yang menunjang

berkembangkan kreativitas dan apresiasiswa dalam proses pembelajarannya. Soal no 2 sampai dengan 10 menggambarkan tentang keteraplikasian model dalam proses pelatihan. Jawaban a dan b adalah menggambarkan tanggapan positif dari peserta tentang model pembelajaran dari paket pembelajaran yang dilatihkan, dan jawaban c dan d adalah tanggapan yang menggambarkan pendapat guru yang kurang responsif terhadap keteraplikasian paket pembelajaran yang dilatihkan. Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa 87% pelatihan mendapatkan tanggapan yang baik, dan 18% guru memberikan tanggapan kurang terhadap paket dan 3 % abstain. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil. Hal tersebut juga ditunjang oleh kesan dan pesan dari para guru peserta pelatihan terhadap materi paket pembelajaran tari nusantara yang diberikan. Adapun kesan dan pesan mereka sebagai berikut:

1. Pelatih beserta paket pembelajaran tari Nusantara ini sangat bermanfaat untuk guru seni tari sebagai bahan dan strategi pembelajaran. Namun kalau bisa, tari daerah setempat (Jabar) dan Mancanegarapun ada pelatihan dan paket pembelajarannya. Karena Tari Nusantara adalah materi untuk

kelas 2 saja. Jadi, untuk guru seni tari kelas 1 dan 3, tidak bisa menerapkannya disekolah.

2. Membuka dan menambah wawasan ilmu Seni Budaya (Seni Tari) khususnya pembelajaran Seni Tari Nusantara sangatlah menarik dan mudah dipahami untuk diaplikasikan kepada siswa.
3. Sangat baik untuk menambah pengetahuan dan metologi pembelajaran, terutama bagi guru yang tidak mempunyai skill.
4. Diharapkan, sering mengadakan pelatihan seperti ini lagi. Karena banyak membantu untuk dapat lebih meningkatkan lagi cara belajar.
5. Adanya pencerahan tentang Seni Budaya Nusantara, ditunggu pelatihan selanjutnya.
6. Dengan diadakan program seperti ini, khususnya saya yang basiknya bukan dari Seni Tari, Alhamdulillah mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi kami. Mudah-mudahan program seperti ini akan terus berlanjut.
7. Kegiatan ini sangat berguna sekali untuk menambah pengetahuan dan keterampilan untuk dapat diterapkan disekolah.
8. Setelah mengikuti pelatihan pembelajaran Tari Nusantara

menambah wawasan dalam menyampaikan materi terutama praktek kepada siswa. Banyak sekali masukan-masukan atau cara-cara yang membuat siswa bisa senang belajar Tari.

9. Sangat bermanfaat untuk referensi pembelajaran disekolah, pemikiran lebih terbuka, mengetahui tahap-tahap pembelajaran. Adanya khusus untuk tarian-tarian daerah, karena disekolah diminta untuk tari daerah jaipong agar bisa disesuaikan dengan praktek musiknya.
10. Alhamdulillah mendapat pencerahan dan ilmu baru untuk diajarkan pada anak didik, semoga ada kesinambungan tidak hanya sampai disini, ada kelanjutannya.

b. Pembahasan

Melalui program pengabdian pada masyarakat tim telah melakukan pelatihan paket pembelajaran tari nusantara. Pelatihan paket pembelajaran seni tari nusantara dilaksanakan dari tanggal 6 s/d 9

Agustus 2012 yang bertempat di SMPN 3 Lembang. Hal ini dilaksanakan sebagai cara memperkenalkan alternatif metodologi bagi pembelajaran seni tari nusantara dan pengenalan beragam alternatif bahan ajar seni tradisional indonesia yang telah dihasilkan oleh P4ST UPI, sehingga pelatihan ini mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan budaya di sekolah.

Pelestarian budaya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu fungsi pendidikan. Untuk itu sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal perlu diajak untuk berkolaborasi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kesenian daerah yang dimilikinya. Paket pembelajaran Seni Nusantara yang telah dihasilkan oleh P4ST UPI sangat penting untuk disosialisasikan kepada para pendidik seni budaya agar memberikan kontribusi dalam pemahaman metodologi pengajaran seni nusantara yang kreatif dan inovatif serta menjadi pengayaan bagi bahan ajar seni nusantara yang selama ini menjadi permasalahan para guru seni budaya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawasilah.2003.*Pokoknya Kualitatif*.Jakarta:Kiblat Buku Utama
- Komalasari,Heni.2004.*Implementasi Model Pembelajaran Nonkontekstual-Kontekstual dengan Materi Seni Tradisional Topeng Cirebon untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas 2 SLTP Lab School UPI* (Tesis).Bandung:UPI.

Masunah, Juju.dkk.2006.*Metodologi Pembelajaran Tari Topeng Cirebon*.Bandung: P4STUPI Press

Lapp.Diane.1975. *Teaching and Learning. Philosophical, Psychological, Curricular Application*.New york: MacMillan Publishing Co.,Inc.

Poedjiadi.Anna.1999.*Pengantar Filsafat Ilmu Bagi Pendidik*. Bandung: Yayasan Cendrawasih.

Sutrisno.Mudji.2008. *Filsafat Kebudayaan.Independent Managemen*: Hujan Kabisat.

Suhartono.Suparlan. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.

Tabrani.Permadi.2000.*Proses Kreasi,Apresiasi,Belajar*.Bandung: ITB.

Biodata

Ketua

Heni Komalasari, M.Pd.

NIP. 197109152001122001

Gol/Pangkat/Jabatan : IIIId/Lektor/

Dosen Pendidikan Seni Tari FPBS UPI

Anggota 1

Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.

NIP. 196305171990032001

Gol/Pangkat/Jabatan : IVb/Lektor Kepala/

Dosen Pendidikan Seni Tari FPBS UPI

Anggota 2

Agus Supriyatna, S.Sn., M.Pd.

NIP. 196708192005011001

Gol/Pangkat/Jabatan : IIIc/Lektor/

Dosen Pendidikan Seni Tari FPBS UPI